

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI EKSEGESIS TENTANG PRINSIP PELAYANAN TUHAN YESUS  
DALAM YOHANES 4:4-42 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PENGINJILAN KEPADA KAUM MUDA MASA KINI**



Malang, Jawa Timur  
Juni 2023

## ABSTRAK

Kurniawan, Titus, 2023. *Studi Eksegesis tentang Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus dalam Yohanes 4:4-42 dan Implikasinya terhadap Penginjilan kepada Kaum Muda Masa Kini*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto. Hal. x, 118.

Kata Kunci: Penginjilan, generasi Z, komunikasi.

Injil adalah kabar baik bagi umat manusia yang berisi narasi tentang peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus yang di dalamnya ada penjelasan mengenai apakah yang telah dicapai oleh peristiwa itu dalam hal pengampunan dosa dan pengharapan akan kehidupan kekal. Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, satu-satunya cara yang telah Allah rancang bagi keselamatan manusia adalah melalui Injil. Kabar baik itulah yang Yesus perintahkan melalui Amanat Agung untuk diberitakan bagi setiap bangsa, sehingga barang siapa yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.

Penelitian ini akan didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan Yesus yang secara khusus terdapat dalam Yohanes 4:4-42. Perikop ini merupakan narasi perjumpaan Yesus dengan perempuan Samaria di sumur Yakub. Melalui perjumpaan tersebut penulis akan meneliti prinsip-prinsip penginjilan yang Yesus lakukan untuk menjadi pedoman bagi penginjilan kepada Generasi Z sebagai generasi muda masa kini.

Penelitian yang dilakukan dengan metode studi kepustakaan ini bertujuan untuk menemukan prinsip-prinsip pelayanan penginjilan Yesus sebagai pedoman untuk membangun metode penginjilan yang relevan dan efektif bagi Generasi Z. Prinsip-prinsip tersebut ditemukan dengan cara melakukan eksegesis terhadap Yohanes 4:4-42, serta menguraikan karakteristik dari Generasi Z dan pola komunikasi yang mereka miliki di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Melalui penelitian ini ditemukan prinsip-prinsip yang terdapat dalam tiga bagian besar narasi pelayanan Yesus tersebut yaitu, pra-penginjilan, pemberitaan Injil dan tindak lanjut. Prinsip-prinsip tersebut yang kemudian menjadi pedoman bagi penginjilan terhadap Generasi Z sebagai generasi muda masa kini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

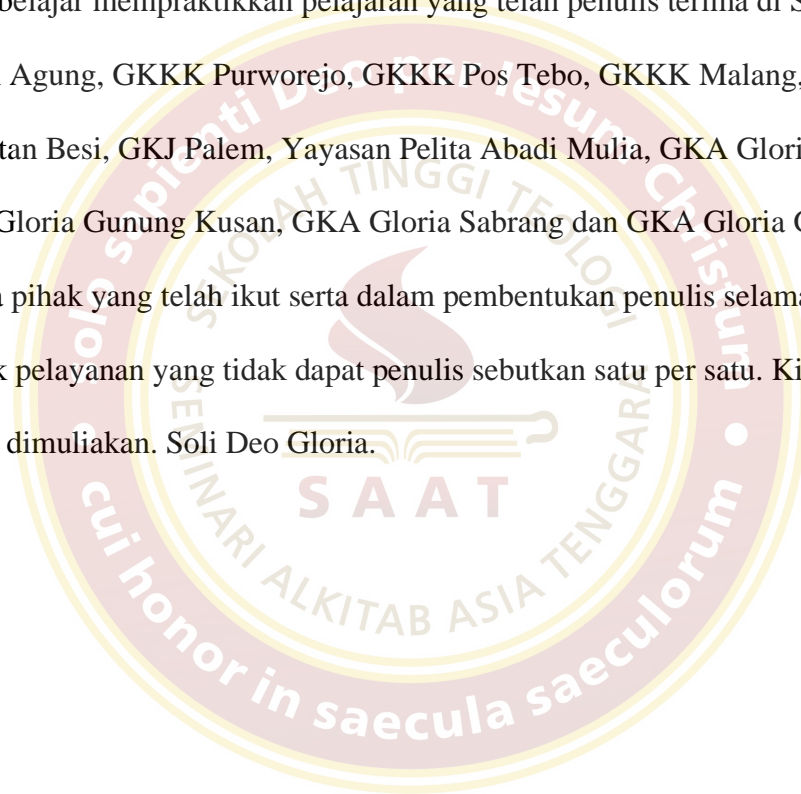
Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Tritunggal yang telah memberikan kekuatan dan pertolongan, terutama selama penulisan penelitian ini. Melalui banyak orang dan berbagai cara, Allah telah menunjukkan kasih dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Dengan tulus dan rendah hati, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan selama menjalankan studi maupun penulisan penelitian ini kepada:

1. Keluarga, Istri (Wiwi Purwaningsih), Anak (Cahaya Fidelia Kurniawan), Ayah, Ibu, Ayah Mertua, Almh. Ibu Mertua, Kakak dan Adik serta segenap keluarga besar yang terus mendukung melalui doa, waktu dan dorongan semangat bagi penulis.
2. GKKK Malang, GKKK Pos Tebo beserta para hamba Tuhan dan jemaat. Rekan-rekan pelayanan di Evangelism Explosion Indonesia, yang telah memberikan dukungan baik melalui doa, moral dan materiel selama studi di SAAT.
3. Semua dewan dosen SAAT yang telah mengajar dan membimbing penulis selama menjalani studi, khususnya Bapak Irwan Pranoto yang telah membimbing penulisan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Hari Soegianto selaku Rektor, Bapak David Alinurdin selaku ketua program studi sarjana teologi, Ibu Esther Tjahja sebagai pembimbing akademik selama enam semester, Bapak Lim Hendra sebagai pembimbing akademik selama dua semester, Bapak Budimoeljono Reksosoesilo dan Ibu Ratnajani Muljadi sebagai

bapak dan ibu asrama sekaligus pembimbing akademik di semester akhir, serta Bapak Toni Afandi sebagai kepala perpustakaan yang menjadi editor, serta kepada para dosen yang telah berjasa tetapi tidak sempat dituliskan satu per satu.

4. Teman-teman sepanggilan di SAAT, khususnya teman-teman “Shoal” (Mahasiswa Angkatan 2018), yang telah saling mendukung dalam menjalani pembentukan di STT SAAT.
5. Gereja dan lembaga yang telah menjadi tempat praktik lapangan bagi penulis untuk belajar mempraktikkan pelajaran yang telah penulis terima di SAAT (Pos Kebun Agung, GKKK Purworejo, GKKK Pos Tebo, GKKK Malang, GKJ Jembatan Besi, GKJ Palembang, Yayasan Pelita Abadi Mulia, GKA Gloria Gembong, GKA Gloria Gunung Kusan, GKA Gloria Sabrang dan GKA Gloria Gempol).
6. Semua pihak yang telah ikut serta dalam pembentukan penulis selama studi dan praktik pelayanan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Kiranya Nama Tuhan dimuliakan. Soli Deo Gloria.



## DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penulisan	7
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	9
Definisi Kata-Kata Kunci	9
Prasuposisi Penulis	10
BAB 2 EKSEGESIS YOHANES 4:4-42	11
Analisis Latar Belakang Kitab	11
Penulis	12
Tanggal Penulisan	14
Tempat Penulisan	16
Penerima	17
Tujuan Penulisan	18
Genre	21
Struktur	22

Latar Belakang Perikop	27
Latar Belakang Geografis	27
Latar Belakang Budaya Dan Kepercayaan	31
Penafsiran	36
Pra Penginjilan	36
Pemberitaan Injil	42
Tindak Lanjut–Pemuridan (Ay. 39-42)	46
Kesimpulan	49
<b>BAB 3 KARAKTERISTIK GENERASI Z</b>	52
Gen Z: Kaum Muda Masa Kini	52
Teori Generasi	53
Gen Z	56
Karakteristik Pola Komunikasi Gen Z	60
Perkembangan Teknologi Telekomunikasi	60
Gen Z dan Teknologi Telekomunikasi Masa Kini	63
Gen Z dan Media Sosial	64
Karakteristik Religiositas Gen Z	68
Sikap Gen Z terhadap Agama	68
Pandangan Gen Z terhadap Kekristenan	71
Kelompok The Nones	73
Karakteristik Kebutuhan Gen Z akan Injil	76

Kegelisahan ( <i>Anxiety</i> )	76
Kesepian ( <i>Loneliness</i> )	80
Kebingungan: Persepsi Gen Z Terhadap Pluralisme	81
<b>BAB 4 PENGINJILAN KEPADA GENERASI MUDA MASA KINI</b>	<b>84</b>
Definisi Penginjilan	84
Tantangan Penginjilan Kepada Gen Z	87
Implikasi Prinsip Penginjilan Yesus Pada Penginjilan Terhadap Generasi Z	90
Pra-Penginjilan	91
Pemberitaan Injil	98
Tindak Lanjut	103
Kesimpulan	107
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	<b>109</b>
Kesimpulan	109
Saran Penelitian Lanjutan	111
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	<b>113</b>



## **BAB 1**

### **LATAR BELAKANG MASALAH**

Injil adalah kabar baik bagi umat manusia. Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, satu-satunya cara yang telah Allah rancang bagi keselamatan manusia adalah melalui Injil. Umat manusia tidak memiliki harapan sampai mereka menerima keselamatan di dalam Yesus. Alkitab mengatakan bahwa orang-orang yang terpisah dari Kristus itu terhilang (Luk. 15), mati dalam dosa (Ef. 2:1), berada di bawah dosa (Rm. 3:9) dan penghukuman (Yoh. 3:18).<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa tidak ada cara lain bagi umat manusia untuk selamat, kecuali percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat (Kis. 4:12).

Injil atau Kabar Baik adalah narasi tentang peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus yang di dalamnya ada penjelasan mengenai apakah yang telah dicapai oleh peristiwa itu dalam hal pengampunan dosa dan pengharapan akan kehidupan kekal.<sup>2</sup> Kabar baik itulah yang Yesus perintahkan melalui Amanat Agung (Mat. 28:19-20; Mrk. 16:15) untuk diberitakan bagi setiap bangsa, sehingga barang siapa yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16).

---

<sup>1</sup>Alvin Reid, *Evangelism Handbook* (Nashville: B&H Academic, 2009), 8.

<sup>2</sup>John Piper, *God is the Gospel*, terj. Heman Elia (Malang: Literatur SAAT, 2014), 105.



Injil harus diberitakan kepada seluruh umat manusia di segala tempat dan waktu. Di segala tempat berarti kepada berbagai suku bangsa yang ada di dunia ini, sedangkan di segala waktu artinya kepada generasi demi generasi sampai Kristus datang kedua kali. Pemberitaan Injil kepada suku bangsa yang berbeda-beda pasti memerlukan penyesuaian konteks kebudayaan bagi setiap suku tersebut, sama halnya dengan pemberitaan Injil kepada generasi yang berbeda perlu penyesuaian walaupun generasi yang berbeda tersebut, berada di tempat yang sama. Oleh sebab itu, metode pemberitaan Injil yang efektif 20 tahun yang lalu bisa jadi tidak relevan jika digunakan kepada generasi saat ini. Alvin Reid dalam bukunya *Evangelism Handbook* menggarisbawahi bahwa kita tidak membutuhkan Injil yang baru, sebab kebenaran tidak perlu direvisi. Namun di sisi lain dia memberikan penekanan bahwa pada era ini pendekatan yang ketinggalan zaman atau tidak efektif, juga tidak diperlukan lagi untuk memberitakan Injil yang tidak lekang oleh waktu.<sup>3</sup> Pertanyaannya: Bagaimana dapat menyampaikan Injil yang tidak berubah itu kepada generasi yang telah berubah ini?

Komunikasi secara umum tentu memerlukan media agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Media komunikasi itu sendiri dipengaruhi oleh situasi atau konteks di mana pesan itu disampaikan. Jadi, apa yang sesuai dalam suatu situasi belum tentu sama pada situasi yang berbeda. Penerima pesan juga turut menentukan cara berkomunikasi, seperti ketika berkomunikasi dengan orang tua tentu berbeda dengan berkomunikasi dengan orang asing ataupun dengan kawan sebaya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Reid, *Evangelism Handbook*, 6.

<sup>4</sup>Will Metzger, *Beritakan Kebenaran: Injil yang Seutuhnya bagi Pribadi yang Seutuhnya oleh Pribadi-Pribadi yang Seutuhnya.*, terj. Lana Asali Sidharta (Surabaya: Momentum, 2005), 220.

Komunikasi tidak hanya dipengaruhi kedekatan relasi, tetapi juga dipengaruhi oleh perbedaan usia ataupun perbedaan generasi. Demikian juga dengan pemberitaan Injil, sekalipun pesan yang disampaikan sama, kita perlu memperhatikan kepada siapa Injil itu diberitakan. Karakteristik generasi mempengaruhi cara Injil itu dikomunikasikan.

Satu generasi adalah orang-orang yang memiliki kesamaan waktu lahir dan hidup dalam satu rentang waktu antara 14 sampai 20 tahun. Setiap generasi tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, ekonomi, teknologi dan berbagai hal lainnya yang terus berubah. Selanjutnya Seemiller dan Grace mengutip peneliti generasi, William Strauss dan Neil Howe, yang memperkenalkan penelusurannya hingga tahun 1734 terhadap generasi yang ada di Amerika. Kedua peneliti menyatakan bahwa generasi pertama dalam sejarah Amerika adalah *Awakening Generation*, dan jika dihitung dari tahun tersebut terdapat belasan generasi.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, Generasi Z (Gen Z) adalah generasi yang hari ini beranggotakan kaum muda dalam demografi dunia.

Di Indonesia, Gen Z meliputi jumlah terbesar dalam pengelompokan usia berdasarkan generasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2020 yang menunjukkan jumlah sebesar 71.509.082 jiwa, atau 26,4% dari total jumlah penduduk Indonesia saat ini yang menunjukkan angka 270.203.917 jiwa.<sup>6</sup> Sedangkan di urutan selanjutnya adalah generasi Milenial sebanyak 25,8%. Angka ini sangat signifikan dan menunjukkan usia produktif menuju bonus demografi yang

---

<sup>5</sup>Corey Seemiller dan Meghan Grace, *Generation Z: A Century in the Making* (New York: Routledge, 2019), xviii.

<sup>6</sup>“Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, di Indonesia,” Badan Pusat Statistik, diakses 15 April 2022, <http://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>.

diperkirakan akan dialami oleh Indonesia pada tahun 2030-2040.<sup>7</sup> Data tersebut kembali menunjukkan bahwa kaum muda masa kini yang berusia 15–24 tahun adalah Gen Z yang lahir di rentang tahun 1995-2010.<sup>8</sup>

Setiap generasi memiliki karakteristik yang khas, demikian pula dengan Gen Z. Generasi ini dipengaruhi oleh berbagai situasi yang berkembang bersama dengan pertumbuhannya baik secara lokal maupun global. Konteks sosial, budaya dan geografis memberi pengaruh lokal pada generasi mana pun, namun Gen Z memiliki keunikan karena bertumbuh di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga mereka dapat mengakses informasi secara global dalam waktu yang cepat. Perkembangan teknologi ini telah membawa pengaruh pada karakteristik Gen Z secara global.<sup>9</sup> Pengaruh tersebut membawa Gen Z dalam proses sekularisasi, privatisasi dan pluralisasi,<sup>10</sup> ketiga hal ini dapat mempengaruhi cara mereka menanggapi Injil. Jadi dengan mengenali karakteristik Gen Z ini dibutuhkan cara tertentu pula untuk memberitakan Injil kepada mereka.

Metode penginjilan yang tepat akan menolong pemberita Injil menyampaikan Kabar Baik secara efektif. Oleh sebab itu, diperlukan setidaknya gambaran prinsip penting yang dapat mengarahkan dalam menggagas metode mengabarkan Injil kepada Gen Z. Robert Coleman dalam bukunya *The Master Plan of Evangelism* berkata,

---

<sup>7</sup>Siti Nur Aeni, “Bonus Demografi, Dampak dan Hambatannya,” *Katadata*, 4 Maret 2022, <https://katadata.co.id/intan/berita/6221cc4f7f291/bonus-demografi-dampak-dan-hambatannya>.

<sup>8</sup>Zainuddin Muda Monggilo, “Kajian Literatur Tentang Tipologi Perilaku Berinternet Generasi Muda Indonesia,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 1 (11 Juni 2016): 33, <https://doi.org/10.24002/jik.v13i1.599>. Sekretariat Umum PBB menyebut generasi muda dengan istilah pemuda (*youth*) yang berada antara usia 15-24 tahun.

<sup>9</sup>Irwan Pranoto, “Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults within Megachurches in Indonesia” (dis. PhD, Biola University, 2021), 33.

<sup>10</sup>James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 28.

“Catatan Alkitab tentang Yesus merupakan satu-satunya Buku Pelajaran tentang penginjilan yang terbaik dan tanpa kesalahan.”<sup>11</sup> Ini berarti teladan terbaik tentang bagaimana memberitakan Injil dapat kita ketahui melalui pelayanan Yesus sendiri ketika Dia berkeliling untuk memberitakan Injil (Mat. 4:23).

Pemberitaan Injil adalah suatu proses, pemahaman ini mulai dirasa hilang dalam penginjilan dengan metode-metode yang telah ada saat ini.<sup>12</sup> Proses berarti ada tahapan-tahapan sampai seseorang memahami dan menerima berita Injil yang disampaikan tersebut. Proses penginjilan juga dilakukan oleh Yesus ketika Dia memberitakan kabar baik di dunia ini. Aktivitas penginjilan yang Yesus lakukan tercatat di banyak tempat dalam Alkitab. Injil Yohanes memberikan penekanan yang lebih dari pada yang lainnya, sebab Yohanes memang menyatakan bahwa Kabar Baik mengenai keselamatan dalam Yesus menjadi tujuan dari penulisan Injilnya tersebut (Yohanes 20:31). Lebih jauh lagi, Injil Yohanes memiliki keunikan dengan mencatat dua aktivitas penginjilan Yesus kepada Nikodemus (pasal 3) dan wanita Samaria (pasal 4) yang tidak dicatat oleh tiga kitab Injil yang lain. Kedua kisah ini menjadi sumber yang kaya mengenai pesan dan metode penginjilan yang Yesus lakukan.<sup>13</sup>

Penulis ingin memusatkan penelitian ini pada peristiwa penginjilan Yesus kepada wanita Samaria karena dua alasan. Pertama, kisah wanita Samaria dalam Injil Yohanes ini dapat memberikan gambaran dari proses penginjilan secara jelas dalam tahapan-tahapannya. Hal ini dijelaskan oleh komentar Ephraem the Syrian, yang

---

<sup>11</sup>Robert Coleman, *The Master Plan of Evangelism*, terj. Okdriati Handoyo (Yogyakarta: Katalis, 2018), 16.

<sup>12</sup>Norman Geisler dan David Geisler, *Conversational Evangelism*, terj. Elisabeth Chandra dan Krismariana (Yogyakarta: Gloria, 2010), 31.

<sup>13</sup>Richard D. Phillips, *Jesus the Evangelist: Learning to Share the Gospel from the Book of John* (Lake Mary: Reformation Trust, 2007), 2.

dikutip oleh John Bowen, dia berkata, “*first she caught sight of a thirsty man, then a Jew, then a Rabbi, afterwards a prophet, last of all the Messiah. She tried to get the better of the thirsty man, she showed dislike of the Jew, she heckled the Rabbi, she was swept off her feet by the prophet, and she adored the Christ.*”<sup>14</sup> Kutipan ini menegaskan sebuah gambaran besar dari proses penginjilan dan perubahan yang dapat dilihat dengan jelas bagaimana tahapan-tahapan penginjilan itu berlangsung. Proses tersebut akan membantu untuk melihat prinsip-prinsip penting dalam penginjilan yang Yesus lakukan.

Kedua, penelitian ini difokuskan untuk memberi pedoman bagi penyampaian Injil kepada Gen Z yang memiliki karakteristik yang khusus. Sekalipun wanita Samaria tidak dapat dikategorikan orang muda, namun prinsip dari penginjilan yang Yesus lakukan kepada wanita Samaria ini dapat digunakan sebagai acuan dan dasar dari penginjilan kepada generasi muda (Gen Z) saat ini. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa metode akan terus berubah seiring dengan konteks, namun kebenaran tidak akan berubah. Os Guinness mengingatkan bahwa metode harus melayani pesan yang hendak disampaikan dan harus selalu dilakukan dengan memakai cara-cara Tuhan.<sup>15</sup> Oleh sebab itu, melalui kisah perjumpaan Yesus dengan wanita Samaria ini penulis akan menguraikan prinsip-prinsip penginjilan sebagai pedoman guna membangun metode penginjilan bagi Gen Z.

---

<sup>14</sup>John Bowen, “Process Evangelism and the Significance of Questions in the Gospel of John,” *Institute Wycliffe College*, 8 April 2002, <https://institute.wycliffecollege.ca/2002/04/process-evangelism-and-the-significance-of-questions-in-the-gospel-of-john/>.

<sup>15</sup>Os Guinness, *Fool’s Talk: Menemukan Kembali Seni Persuasi Kristen*, terj. Rachmat Reza (Malang: Literatur SAAT, 2018), 44.



## **Rumusan Masalah**

Dengan mengacu kepada latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan menjawab permasalahan dalam perubahan karakteristik kaum muda pada setiap generasi yang berdampak pada pola komunikasi bagi penyampaian Injil. Sehingga perlu pedoman yang alkitabiah bagi perumusan metode yang relevan bagi efektivitas pemberitaan Injil dengan berita Injil tentang karya keselamatan Kristus yang tidak boleh berubah.

Berdasarkan rumusan masalah ini maka pertanyaan utama dari penelitian ini adalah: Bagaimana mengomunikasikan Injil yang tidak berubah kepada generasi yang mengalami perubahan? Dengan beberapa sub-pertanyaan sebagai berikut: Pertama, apa prinsip yang Yesus contohkan bagi pemberitaan Injil berdasarkan Yohanes 4:4-42? Kedua, siapakah generasi muda masa kini dan karakteristiknya? Ketiga, apa implikasi dari model penginjilan Yesus kepada wanita Samaria bagi penginjilan kepada kaum muda masa kini?

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memberikan prinsip dalam praktik penginjilan kepada kaum muda masa kini yang relevan dan efektif berdasarkan model yang Yesus lakukan. Prinsip-prinsip ini kemudian dapat digunakan sebagai landasan bagi metode yang dibangun di atasnya, sehingga menjadi solusi bagi tantangan pemberitaan Injil kepada generasi muda masa kini sesuai karakteristik mereka.

## Batasan Pembahasan

Penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini agar tidak meluas. Pertama, penginjilan yang dimaksud di sini adalah yang dilakukan kepada Gen Z sebagai generasi muda pada masa kini. Memang ada perbedaan dalam penetapan batasan tahun oleh para ahli, sehingga penelitian ini akan menggunakan pendapat James E. White<sup>16</sup> serta Corey Seemiller dan Meghan Grace<sup>17</sup> pada buku mereka mengenai Gen Z, yaitu mereka yang lahir pada rentang tahun 1995-2010.

Kedua, eksegesis terhadap Yohanes 4:4-42 juga dibatasi pada penelitian terhadap prinsip-prinsip penginjilan yang Yesus lakukan. Karena prinsip-prinsip yang dimaksud adalah dasar yang tidak berubah dalam Injil itu sendiri, walaupun wanita Samaria tidak merepresentasikan usia generasi muda, prinsip-prinsip dari penginjilan Yesus tetap dapat diterapkan pada penginjilan kepada Gen Z.

### Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan bahan-bahan kepustakaan yang tersedia dan berhubungan dengan topik penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Analisa yang dilakukan terhadap Gen Z untuk mendeskripsikan karakteristiknya. Serta studi eksegetikal terhadap Yohanes 4:4-42, untuk mengetahui dengan lebih jelas prinsip penginjilan yang Yesus lakukan sehingga dapat ditemukan implikasinya bagi penginjilan kepada Gen Z.

---

<sup>16</sup>White, *Meet Generation Z*, 38.

<sup>17</sup>Seemiller dan Grace, *Generation Z: A Century*, xix.



## Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Dengan sistematika sebagai berikut. Bab pertama memberikan gambaran garis besar dari penelitian ini, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi eksegesis terhadap Yohanes 4:4-42, penulis akan melihat latar belakang Injil Yohanes, serta penafsiran terhadap ayat-ayat yang dimaksud. Bab ketiga penulis akan mendeskripsikan siapa Gen Z dengan memaparkan karakteristik khusus serta tantangan bagi pemberitaan Injil kepada mereka. Bab keempat berisi implikasi dari eksegesis yang dilakukan terhadap metode penginjilan bagi generasi muda masa kini. Bab kelima berisi kesimpulan dan saran penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penginjilan bagi kaum muda.

### Definisi Kata-Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan dalam penulisan ini antara lain: *evangelism* atau penginjilan, metode dan generasi.

Pertama, penginjilan atau *evangelism* adalah suatu aktivitas pemberitaan Kabar Baik atau Injil. *Evangelism* sendiri merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin *evangel* yang sama maknanya dengan Injil. Bahasa Indonesia menyebutnya sebagai penginjilan. Aktivitas ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang telah mendengar Injil itu sendiri dan telah menjadi percaya.

Kedua, prinsip memiliki makna asas atau dasar asas, yaitu kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya.<sup>18</sup> Maka prinsip penginjilan adalah dasar yang tidak berubah dan dapat dijadikan acuan pelaksanaan penginjilan itu sendiri.

Ketiga, generasi adalah suatu batasan rentang waktu antara 14 sampai 20 tahun<sup>19</sup> bagi orang-orang yang memiliki kesamaan waktu lahir dan hidup. Penamaan juga diberikan untuk menandai setiap generasi.

### **Prasuposisi Penulis**

Penulis memiliki beberapa prasuposisi dalam penulisan ini. Pertama, penulis meyakini bahwa Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan manusia berdosa yang percaya kepada-Nya (Roma 1:16). Oleh sebab itu, tanpa Injil manusia akan memperoleh penghukuman kekal dari Allah. Kedua, Injil harus diberitakan kepada segala bangsa sesuai dengan Amanat Agung (Matius 28:19-20; Markus 16:15) yang Yesus sendiri berikan sebelum naik ke Surga setelah kebangkitan-Nya. Tugas pemberitaan ini menjadi tugas semua orang percaya, yaitu gereja-Nya, baik secara kelompok maupun secara individu.<sup>20</sup> Ketiga, penulis meyakini bahwa sekalipun isi berita Injil tidak berubah, metode atau cara menyampaikannya harus sesuai dengan karakteristik penerima Injil. Keempat, penulis meyakini bahwa Yesus Kristus telah memberikan teladan sebagai prinsip dalam pemberitaan Injil.

---

<sup>18</sup>*KBBI Daring*, s.v. “prinsip,” diakses 27 Maret 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prinsip>.

<sup>19</sup>Seemiller dan Grace, *Generation Z: A Century*, xviii.

<sup>20</sup>Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, vol. 1 (Malang: Gandum Mas, 1988), 32.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Barna, George. *Real Teens*. Ventura: Regal, 2001.
- Beasley-Murray, George Raymond. *John*. Word Biblical Commentary 36. Dallas: Word, 1987.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika*. Vol. 3, *Doktrin Kristus*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto.. Surabaya: Momentum, 2016.
- Bowen, John. "Process Evangelism and the Significance of Questions in the Gospel of John." *Institute Wycliffe College*. 8 April 2002.  
<https://institute.wycliffecollege.ca/2002/04/process-evangelism-and-the-significance-of-questions-in-the-gospel-of-john/>.
- Bowman, J. "Samaritan Studies." *Bulletin of the John Rylands Library* 40, no. 2 (Maret 1958): 298–327. <https://doi.org/10.7227/BJRL.40.2.3>.
- Brant, Jo-Ann A. "The Geopolitics of Water and John 4:1-42." Dalam *John, Jesus, and History: Glimpses of Jesus through the Johannine Lens*, diedit oleh Paul N. Anderson, Felix Just, dan Tom Thatcher, 3:245–58. Early Christianity and Its Literature. Atlanta: SBL, 2016.
- Briggs, Asa, dan Peter Burke. *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg sampai Internet*. Diterjemahkan oleh A. Rahman Zainuddin. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2006.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21–58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Carson, D.A. "Syntactical and Text-Critical Observations on John 20:30-31: One More Round on the Purpose of the Fourth Gospel." *Journal of Biblical Literature* 124, no. 4 (1 Desember 2005): 693–714.  
<https://doi.org/10.2307/30041065>.
- . *The Gospel According to John*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- . "The Purpose of the Fourth Gospel: John 20:31 Reconsidered." *Journal of Biblical Literature* 106, no. 4 (Desember 1987): 639–51.  
<https://doi.org/10.2307/3260824>.
- Chan, Francis, dan Mark Beuving. *Multiply*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2017.

- Chandra, Robby Igusti, dan Ahmad Nurcholish. *Media Technology, New Culture, and Religious Changes: The Case of Indonesia*. Tangerang: Grafika Kreasindo, 2021.
- Coleman, Robert. *The Master Plan of Evangelism*. Diterjemahkan oleh Okdriati Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2018.
- Cosby, Brian H. *Stop Iming-Iming*. Diterjemahkan oleh Ellen Hanafi. Surabaya: Momentum, 2018.
- Cribbs, F. Lamar. "A Reassessment of the Date of Origin and the Destination of the Gospel of John." *Journal of Biblical Literature* 89, no. 1 (Maret 1970): 38–55. <https://doi.org/10.2307/3263637>.
- Dimock, Michael. "Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins." *Pew Research Center*, 17 Januari 2019. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>.
- Drane, John William. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Diterjemahkan oleh P.G. Katoppo. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Ellingworth, P. "Hints about the Structure of John's Gospel." *Bible Translator* 51, no. 2 (April 2000): 214–19. <https://doi.org/10.1177/026009430005100203>.
- Elowsky, Joel C., "Introduction to John." Dalam *John 1-10*, diedit oleh Joel C. Elowsky, xix-xxxvii. *Ancient Christian Commentary on Scripture: New Testament 4a*. Downers Grove: InterVarsity, 2006.
- Erlacher, Jolene, dan Katy White. *Mobilizing Gen Z: Challenges and Opportunities for the Global Age of Missions*. Littleton: William Carey, 2022.
- Faisal, Muhammad. *Generasi Kembali ke Akar: Upaya Generasi Muda Meneruskan Imajinasi Indonesia*. Ed. rev. Jakarta: Kompas, 2021.
- . *Pasar dan Karier Kembali ke Akar: Rekonstruksi Pasar dan Dunia Kerja di Tangan Generasi Muda*. Jakarta: Kompas, 2022.
- Geiger, Abigail. "The Whys and Hows of Generations Research." *Pew Research Center*, 3 September 2015. <https://www.pewresearch.org/politics/2015/09/03/the-whys-and-hows-of-generations-research/>.
- Geisler, Norman, dan David Geisler. *Conversational Evangelism*. Diterjemahkan oleh Elisabeth Chandra dan Krismariana. Yogyakarta: Gloria, 2010.
- Gould, Meredith. *The Social Media Gospel: Sharing the Good News in New Ways*. Ed. ke-2. Collegeville: Liturgical, 2013.
- Guinness, Os. *Fool's Talk: Menemukan Kembali Seni Persuasi Kristen*. Diterjemahkan oleh Rachmat Reza. Malang: Literatur SAAT, 2018.

- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Vol. 1. Surabaya: Momentum, 2008.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes: Pasal 1-5*. Yogyakarta: Andi, 1999.
- How, Tan Seow, dan Cecilia Chan. *Generations: Cara Membesarkan Gereja Anda Agar Lebih Muda dan Tangguh*. Diterjemahkan oleh Dyah Destyanti Anggraini. Jakarta: Inspirasi Utama, 2021.
- Howe, Neil, dan William Strauss. *Millennials Rising: The Next Great Generation*. New York: Vintage, 2000.
- Hutchcraft, Ron, dan Lisa Hutchcraft Whitmer. *Perjuangan untuk Sebuah Generasi: Menjangkau Hati Anak-anak Muda yang Terhilang*. Diterjemahkan oleh Lily Christianto. Jakarta: Metanoia, 2004.
- Hybels, Bill, dan Mark Mittelberg. *Becoming a Contagious Christian*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Katz, Roberta R., Sarah Ogilvie, Jane Shaw, dan Linda Woodhead. *Gen Z, Explained: The Art of Living in A Digital Age*. Chicago: University of Chicago Press, 2021. Adobe Digital Editions.
- Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary: New Testament*. Downers Grove: IVP Academic, 1993.
- Kennedy, D. James, dan Thomas H. Stebbins. *Evangelism Explosion: Equipping Churches for Friendship, Evangelism, Discipleship, and Healthy Growth*. Ed. ke-4. Carol Stream: Tyndale, 1996.
- Kinnaman, David, dan Gabe Lyons. *UnChristian: What a New Generation Really Thinks about Christianity ... and Why It Matters*. Grand Rapids: Baker, 2007.
- Klein, William W., Craig L. Blomberg, dan Robert L. Hubbard Jr. *Introduction to Biblical Interpretation*. Diterjemahkan oleh Timotius Lo. 2. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Köstenberger, Andreas J. *Encountering John: Injil dalam Perspektif Sejarah, Sastra, dan Teologis*. Diterjemahkan oleh Timotius Lo. Ed. ke-2. Malang: Literatur SAAT, 2015.
- Koulopoulos, Thomas M., dan Dan Keldsen. *The Gen Z Effect: The Six Forces Shaping the Future of Business*. New York: Bibliomotion, 2014.
- Kruse, Colin G. *John*. Tyndale New Testament Commentaries. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Lennox, John C. *2084: Pandangan Kristen tentang Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dan Masa Depan Umat Manusia*. Diterjemahkan oleh Stevy Tilaar. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2020.



- Loubere, Philip A. *A History of Communication Technology*. New York: Routledge, 2021.
- Lugo, Luis. “‘Nones’ on the Rise.” *Pew Research Center*, 9 Oktober 2012. <https://www.pewresearch.org/religion/2012/10/09/nones-on-the-rise/>.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pudarnya Konsep Dosa dalam Dunia Kekinian: Doktrin tentang Dosa*. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Macdonald, John. “The Discovery of Samaritan Religion.” *Religion* 2, no. 2 (September 1972): 141–53. [https://doi.org/10.1016/0048-721X\(72\)90044-9](https://doi.org/10.1016/0048-721X(72)90044-9).
- Matthews, Victor H. “Conversation and Identity: Jesus and the Samaritan Woman.” *Biblical Theology Bulletin: Journal of Bible and Culture* 40, no. 4 (November 2010): 215–26. <https://doi.org/10.1177/0146107910380876>.
- McDowell, Josh, dan Bob Hostetler. *Josh McDowell’s Handbook on Counseling Youth: A Comprehensive Guide for Equipping Youth Workers, Pastors, Teachers, and Parents*. Dallas: Word, 1996.
- McRaney Jr., Will. *The Art of Personal Evangelism: Sharing Jesus in a Changing Culture*. Nashville: B&H Academic, 2003.
- Meier, John P. “The Historical Jesus and The Historical Samaritans: What Can Be Said?” *Gregorian Biblical* 81, no. 2 (2000): 202–32.
- Metzger, Will. *Beritakan Kebenaran: Injil yang Seutuhnya bagi Pribadi yang Seutuhnya oleh Pribadi-Pribadi yang Seutuhnya*. Diterjemahkan oleh Lana Asali Sidharta. Surabaya: Momentum, 2005.
- Michaels, J. Ramsey. *The Gospel of John*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Monggilo, Zainuddin Muda. “Kajian Literatur Tentang Tipologi Perilaku Berinternet Generasi Muda Indonesia.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 1 (11 Juni 2016): 31–48. <https://doi.org/10.24002/jik.v13i1.599>.
- Morris, Leon. *The Gospel According to John*. Ed. rev. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Okure, Teresa. *The Johannine Approach to Mission: A Contextual Study of John 4:1-42*. Wissenschaftliche Untersuchungen zum Neuen Testament 31. Tübingen: J.C.B. Mohr, 1988.
- Packer, J. I. *Evangelism and the Sovereignty of God*. Downers Grove: IVP, 2012.
- Page, Dave. “Rise of the ‘Nones.’” *Great Commission Research Journal* 7, no. 1 (Summer): 14–27. <https://place.asburyseminary.edu/gcrj/vol7/iss1/3/>.
- Phillips, Richard D. *Jesus the Evangelist: Learning to Share the Gospel from the Book of John*. Lake Mary: Reformation Trust, 2007.

- Piper, John. *God is the Gospel*. Diterjemahkan oleh Heman Elia. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Poe, Marshall. *A History of Communications: Media and Society from the Evolution of Speech to the Internet*. New York: Cambridge University Press, 2011.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Rastati, Ranny. "Cancel Culture: Dari Industri Hiburan Korea Selatan hingga Online Nationalism Indonesia." *Pusat Riset Masyarakat dan Budaya BRIN* 23, no. 22 (November 2021): 19–22. <https://pmb.brin.go.id/wp-content/uploads/2021/11/eMagz-Masyarakat-Budaya-Edisi-November-2021.pdf>.
- Reeves, Thomas C., dan Eunjung Oh. "Generational Differences and the Integration of Technology in Learning, Instruction, and Performance." Dalam *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, diedit oleh J. Michael Spector, M. David Merrill, Jeroen J.G. van Merriënboer, dan Marcy P. Driscoll, 819–28. Ed. ke-3. New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5\\_66](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_66).
- Reid, Alvin. *Evangelism Handbook*. Nashville: B&H Academic, 2009.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge, 2019.
- . *Generation Z Goes to College*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Soegiarto, Samuel. "Penginjilan yang Berpusat Injil di Era Digital." Dalam *Injil Sebagai Pusat*, diedit oleh Paulus Surya, 101–10. Malang: Literatur SAAT, 2022.
- Tenney, Merrill C. *Yohanes: Injil Iman*. Diterjemahkan oleh M. Rumkeny. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini*. Vol. 1. Malang: Gandum Mas, 1988.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy-and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria, 2018.
- Vaughan, Corey S. "Qanat." *World History Encyclopedia*. Diakses 13 Desember 2022. <https://www.worldhistory.org/qanat/>.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- . *The Rise of the Nones: Understanding and Reaching the Religiously Unaffiliated*. Grand Rapids: Baker, 2014.



- Wyckoff, Eric John. "Jesus in Samaria (John 4:4-42): A Model for Cross-Cultural Ministry." *Biblical Theology Bulletin: Journal of Bible and Culture* 35, no. 3 (Agustus 2005): 89–98. <http://doi.org/10.1177/01461079050350030201>.
- Yahya, Kresnayana. "Dinamika Hidup, Motivasi, serta Spiritualitas Generasi Muda." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 119–36. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Yosia, Adrianus. "Belajar Berdialog dari Yesus: Kajian Reflektif-Eksploratif dari Yohanes 4:7–21 Mengenai Perjumpaan Antariman." *Veritas* 21, no. 1 (Juni 2022): 79–94. <https://doi.org/10.36421/veritas.v21i1.536>.
- Zacharias, Ravi, dan Vince Vitale. *Jesus Among Secular Gods*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas Jawa Timur. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2019.

